

MODEL PEMBELAJARAN
AL-ISLAM DENGAN SISTEM BOARDING SCHOOL
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu)
KABUPATEN BLORA



SINOPSIS TESIS

Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

Oleh :

MUH. MUSIRAN
NIM : 105112097

PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
WALISONGO SEMARANG
2012

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Idealnya pembelajaran adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi memiliki kemampuan yang lebih jauh, yaitu mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan atau memiliki bentuk-bentuk ketrampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih jauh lagi, pembelajaran merupakan sebuah upaya menjadikan siswa berpengetahuan juga berkepribadian serta memiliki ketrampilan (*skill*). Jelasnya dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut mampu menyerap materi pelajaran, mampu menghafal materi-materi tertentu, atau menguasai aspek kognitif saja, namun siswa harus mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus mampu menguasai aspek psikomotorik dan afektif, harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

Hal di atas bertolak belakang dengan pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu sebelum penerapan sistem *boarding school*. Sebagaimana pada umumnya sekolah-sekolah swasta yang lain, pada awal-awal berdiri banyak kendala yang dihadapi, mulai dari kekurangan sarana fisik sampai kekurangan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan.

Dalam hal pembelajarannya pada awal-awal juga banyak hambatan, mulai dari kurangnya sarana pembelajaran, penguasaan guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran juga masih banyak yang hanya mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, yang semua itu menyebabkan pembelajaran tidak menarik. Anak didik cenderung pasif, bahkan kesan guru saat itu jika anak-anak diajar kemudian mereka diam kondisi kelas tenang itu dianggap pembelajaran berhasil. Hal semacam ini berjalan selama beberapa tahun.

Dalam keadaan kritis semacam itu, akhirnya muncullah suatu gagasan ingin merombak sistem pembelajarannya, yakni sistem pembelajaran dengan *boarding school* (sekolah berasrama). Ini terjadi pada tahun 2007, saat didirikannya pondok pesantren Al-Amin untuk SMP Muhammadiyah Jati, dan

tahun 2005 saat didirikannya pondok pesantren Al-Hikmah untuk SMP Muhammadiyah Cepu oleh persyarikatan untuk mendukung sistem pembelajaran *boarding school* tersebut.

Setelah diterapkannya sistem *boarding school* ini banyak terjadi peningkatan baik dari jumlah siswa yang cenderung meningkat, model pembelajaran yang lebih variatif, maupun dalam pembelajaran pada mata pelajaran *al-Islam*. Hal ini karena dengan sistem *boarding school* ini pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan saja akan tetapi pengamalan dari pelajaran *al-Islam* itu sendiri.

Muhammadiyah Cepu)²

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu.

B. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian dan Sumber Data

a. Setting Penelitian

1) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu yang bernaung di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Blora. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari sampai dengan Maret 2012.

2) Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru *al-Islam* SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu.

b. Sumber Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti.³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru *al-Islam* SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁴ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah literatur mengenai sistem *boarding school* dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran *al-Islam* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini peneliti fokuskan pada implementasi pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan, meliputi : penyusunan silabus dan RPP, bahan ajar (topik yang akan disampaikan), dan media yang akan digunakan, beserta kelebihan dan kekurangan *boarding school*. Fokus berikutnya adalah Hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*, meliputi dua hal yaitu: 1) *in put*, yakni: kepedulian orang tua, motivasi anak, perhatian kepala sekolah, kesiapan guru, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan media pembelajaran yang memadai. 2) *out put*, yakni lulusan yang, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, diperlukan pemilihan jenis penelitian yang tepat. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat natural. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi peneliti lakukan untuk mendapatkan data terhadap tiga hal pokok, yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan. Peneliti akan mencari data di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu, mengamati kegiatan yang berlangsung di kelas maupun di asrama. Selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaku pendidikan seperti

Kepala sekolah, guru *al-Islam*, pengasuh asrama maupun siswa. Peneliti juga akan melihat proses pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran *al-Islam* melalui sistem *boarding school*.

b. *Interview* (wawancara)

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru *al-Islam*, Wali kelas, pengasuh asrama dan beberapa siswa, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *al-Islam* yang diterapkan dengan sistem *boarding school*.

c. Dokumentasi

Adapun yang menjadi sasaran dalam peneliti dari metode dokumentasi adalah catatan atau notulen rapat, peraturan, kebijakan, juga dokumen yang berbentuk gambar adalah berupa foto atau gambar tentang data pengelolaan baik daftar pelajaran, kurikulum, silabus, RPP, peraturan asrama, dan lain-lain.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin data-data yang disajikan dalam penelitian ini valid dan reliabel peneliti melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini yang meliputi uji kredibilitas, *tranferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

a. Uji kredibilitas

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4) Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan kritik dan pertanyaan yang mendalam terhadap kebenaran hasil penelitian. Diskusi ini dilakukan khususnya terhadap teman yang mengerti pokok penelitian dan metodologis.

6) Mengadakan *membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut telah valid.

Dari enam macam cara pengujian kredibilitas di atas peneliti mengambil tiga cara yakni, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

b. Pengujian *tranferability*

Tranferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

c. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵

6. Teknik Analisa Data

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶

BAB. II

PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AL-ISLAM DENGAN SISTEM BOARDING SCHOOL

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction*, sedangkan menurut istilah adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁷

Pembelajaran juga dapat diartikan sebuah proses belajar dan mengajar, bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi memiliki kemampuan yang lebih jauh, mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan atau memiliki bentuk-bentuk ketrampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih jauh lagi, pembelajaran merupakan sebuah upaya menjadikan siswa berpengetahuan juga berkepribadian serta memiliki ketrampilan (*skill*).⁹

Proses pembelajaran itu sendiri meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud manusiawi meliputi siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga perpustakaan, laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, kapur, fotografi, *slide*, *film*, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas dan perlengkapannya juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, evaluasi dan sebagainya.¹⁰ Pembelajaran atau pengajaran juga diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan di dalamnya meliputi memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹¹ Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan, bersama-sama diarahkan untuk mencapai

tujuan. Adapun komponen proses pembelajaran mencakup hal-hal seperti tujuan, metode, fasilitas, interaksi belajar dan mengajar serta evaluasi.¹²

Sering terjadi kerancuan dalam penggunaan istilah pendidikan dan pembelajaran. Ada orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidak sama dengan pembelajaran. Ada yang berpendapat pendidikan lebih luas daripada pembelajaran. Dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha pengembangan aspek ruhani manusia sedangkan pembelajaran aspek jasmani dan akal saja. Pembelajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.¹³ Sedikit berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Mustafa:

التربية هي غرسُ الأخلاقِ الفاضلةِ في نفوسِ الناشئين¹⁴

Artinya: Pendidikan adalah usaha menanamkan akhlak terpuji dalam jiwa anak-anak.

Senada dengan pendapat Musthafa, Ali Sayyid Ahmad mengatakan:

ان التربية هي عملية ايصال الناشئ الى الكمال الذي حث عليه الاسلام¹⁵

Artinya: Sesungguhnya pendidikan adalah praktik tindak nyata yang dihasilkan oleh seorang pemuda menuju kesempurnaan yang telah diajarkan oleh Islam kepadanya.

Namun perlu dipahami bahwa pembelajaran yang baik adalah yang menghasilkan perubahan perilaku pada anak baik aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan dalam penerapan. Pembelajaran akan mudah direspon oleh anak jika pembelajaran itu berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dryden dan Jeannette Vos (1999: 301), dikatakan: *“the best learning state not surprisingly, each of those principles works best for an adult in almost the same way it works early in life, when learning develops quickly and easily through exploration and fun.”*¹⁶ Mereka mengatakan bahwa pembelajaran terbaik adalah ketika, masing-masing prinsip yang terbaik untuk orang dewasa hampir sama cara kerjanya dengan

kehidupan awal, tidak mengherankan ketika belajar bisa berkembang dengan cepat dan mudah melalui eksplorasi yang menyenangkan.

2. Teori-teori Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pembelajaran, sebenarnya pendapat-pendapat tersebut berdasarkan rumusan yang sama, Rumusan yang ada sebenarnya berlandaskan teori tertentu, menurut Hamalik ada beberapa teori yang mendasari pengertian pembelajaran, yaitu:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan lingkungan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁷

Teori-teori pembelajaran tersebut pada intinya memiliki makna yang luas dalam dunia pendidikan serta memiliki peran yang penting sebagai landasan merumuskan proses belajar mengajar yang baik.

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur yang harus ada pada setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya siswa/ peserta didik, adanya suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Fungsi guru dapat juga dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti buku, slide, teks program dan sebagainya.

Namun kepala sekolah juga dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hamalik ada beberapa unsur pembelajaran yang berkaitan dengan guru yaitu:

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa-siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa.

- b. Unsur pembelajaran yang berkaitan dengan unsur belajar meliputi motivasi; belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan subyek belajar.¹⁸

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila semua unsur dapat berperan secara optimal, baik dari unsur pengajar, siswa, media pembelajaran, dan didukung suasana belajar yang kondusif.

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik, ada tiga ciri khusus yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran.
- b. Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar secara optimal.¹⁹

Tugas seorang siswa adalah belajar, tugas perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur, agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

5. Prinsip-prinsip, Strategi, dan Metodologi Pembelajaran

- a. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar, bertindak dan sebagainya.²⁰ Dengan demikian prinsip pembelajaran adalah asas-asas pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis-pedagogis.

Prinsip-prinsip pembelajaran itu adalah: minat, perhatian, motivasi, apersepsi, lingkungan, individualitas, aktivitas, peragaan, korelasi, dan konsentrasi.²¹ Prinsip-prinsip atau asas-asas pembelajaran ini tidak berdiri sendiri, melainkan bertalian erat satu sama lain. Misalnya, motivasi (minat) muncul bila anak-anak aktif, atau bila menggunakan alat-alat peraga. Berikut penjelasan prinsip-prinsip tersebut satu persatu.

- 1) Peragaan
 - 2) Minat dan Perhatian
 - 3) Motivasi
 - 4) Apersepsi
 - 5) Korelasi dan Konsentrasi
 - 6) Kooperatif
 - 7) Individualisasi
- b. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya: ilmu siasat (perang); siasat atau akal Echols.²² Sinonim dengan kata itu adalah: *military plan, overall plan, grand design, scheme, tactics, maneuvering, devices, game, artifice, policy, machination, plotting, artfulness, craft, cunning, craftiness, wiles, game plan.*²³

Sedangkan secara istilah, menurut Noeng Muhadjir, strategi adalah suatu pemetaan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang. Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi mula-mula dipahami di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, antara lain dalam bidang ilmu pendidikan.²⁴

Sementara itu, Kemp dalam Wina Senjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁵ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1)

exposition-discovery learning dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.²⁶

c. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang bearti “cara” atau “jalan”. Metode juga mengandung arti: “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.” Sedangkan metodologi diartikan sebagai “*science or study of method*” (ilmu tentang metode) atau “*set of methods used in working at something*” (sejumlah metode/cara yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu).²⁷

Kaitannya dengan metodologi pembelajaran, Mastuhu mendefinisikannya sebagai proses bagaimana mengajar dan belajar atau “*learn how to learn*” yang merupakan syarat penting dan menentukan bagi tercapainya penyelenggaraan pendidikan bermutu.²⁸

Pada intinya dari beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran ada kesamaan tujuan yaitu menciptakan suasana dan kondisi yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

B. Mata Pelajaran *al-Islam*

1. Pengertian *al-Islam*

Secara etimologis *al-Islam*, berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu-Islam* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan bahwa *Islam* berasal dari akar kata *silim* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata *Islam* baik *aslama* maupun *silim* terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya *Islam* atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini

al-Islam adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah.²⁹

Mata pelajaran *al-Islam* merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah.

Pembelajaran *al-Islam* di semua sekolah Muhammadiyah pada tingkat SMP di seluruh Indonesia sejak tahun 2007 menggunakan kurikulum nasional *al-Islam* tahun 1999 yang sudah disesuaikan dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 tahun 2005 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 tahun 2005 tentang Standar Kelulusan untuk pendidikan dasar dan menengah. Ruang lingkupnya meliputi al-qur'an, hadiś, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Masing-masing disajikan dalam 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.³⁰

2. Visi dan Misi Mata Pelajaran *al-Islam*

a. Visi mata pelajaran *al-Islam*

Mata pelajaran *al-Islam* mempunyai visi membina dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, kesadaran, pengamalan, serta pembudayaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga tercipta insan takwa baik dalam posisi dirinya sebagai makhluk Allah di muka bumi maupun sebagai warga Negara Indonesia, sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi mata pelajaran *al-Islam*

Misi mata pelajaran *al-Islam* adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik yang telah ditanamkan oleh pendidikan di lingkungan keluarga.

- 2) Pembinaan, yaitu membina potensi anak didik khususnya yang memiliki bakat di bidang keagamaan untuk dapat berkembang secara maksimal sehingga kelak menjadi kader-kader Muhammadiyah yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
- 3) Pemurnian, yaitu melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan, ketidaktahuan dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 4) Pencegahan, yaitu sebagai upaya melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif, baik yang datang dari diri anak didik sendiri maupun lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam menuju insan taqwa.
- 5) Adaptasi, yaitu upaya penyesuaian diri anak didik dengan lingkungan Islami di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga anak didik terbiasa dengan kehidupan Islami.
- 6) Edukasi, yaitu paya melakukan pengajaran melalui kegiatan tatap muka di kelas, untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak didik.³¹

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran *al-Islam*

Sebagai mata pelajaran yang hendak menyelaraskan dan menserasikan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar, *al-Islam* yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah meliputi:

- 1) Pelajaran akidah
- 2) Pelajaran ibadah
- 3) Pelajaran akhlak
- 4) Pelajaran al-Qur'an dan al-Hadi's
- 5) Pelajaran tarikh
- 6) Pelajaran kemuhammadiyah, dan pelajaran bahasa Arab.

4. Alokasi Waktu

Pelaksanaan mata pelajaran *al-Islam* mengikuti alokasi waktu yang telah ditetapkan pada tiap semester. Namun demikian alokasi waktu yang telah ditetapkan bersifat luwes, para guru pengajar dapat mengatur sedemikian rupa sesuai dengan jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada, serta taraf kemampuan anak didik.

Adapun struktur mata pelajaran *al-Islam*, kemuhammadiyah dan bahasa Arab dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah sebagai berikut: ³²

No	Satuan Pendidikan	<i>al-Islam</i>	Kemuhammadiyah	Jumlah Jam Pelajaran
1	SD/MI	4-6	1-2	5-8
2	SMP/MTs	4-6	1-2	5-8
3	SMA/SMK	4-6	1-2	5-8

5. Kurikulum Mata Pelajaran *al-Islam*

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Ketentuan Umum. Pasal I Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³³

Sebagai konsekuensi logis dari kesadaran di atas, maka upaya peningkatan dan pengembangan *al-Islam* ini perlu dilakukan secara terus-menerus dan simultan. Peningkatan dan pengembangan dimaksud meliputi aspek-aspek kurikulum/materi, metode, sumber daya manusia dan lingkungan yang kondusif.³⁴

C. *Boarding School* dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian *Boarding School*

A boarding school is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators. The word 'boarding' is used in the sense of 'bed and board,' i.e., lodging and meals. Some boarding schools also have day students who attend the institution by day and return off-campus to their families in the evenings.

Sebuah sekolah asrama adalah sebuah sekolah di mana beberapa atau semua murid belajar dan tinggal selama tahun sekolah dengan siswa sesama mereka dan mungkin guru dan/ atau administrator. 'Asrama' kata digunakan dalam arti "tempat tidur dan papan," yaitu, penginapan dan makan. Beberapa sekolah asrama mahasiswa juga memiliki hari yang menghadiri institusi siang hari dan kembali di luar kampus untuk keluarga mereka di malam hari.³⁵

*Boarding School is a private school where students are lodged and fed as well as, taught.*³⁶ *Boarding school* merupakan sebuah sekolah privat di mana murid-murid tinggal dan makan serta berfikir (belajar). *Boarding school* diartikan sebagai tempat, yaitu sekolah/ madrasah yang di dalamnya terdapat asrama/ pemonndokan yang dapat disamakan dengan pesantren.

Boarding school juga diartikan sebagai sekolah dasar atau menengah dengan asrama.³⁷ *Boarding school* sebagai tempat yang menyatu dengan sekolah ataupun madrasah pada lembaga pendidikan Islam. Sistem *boarding school* merupakan salah satu karakteristik dasar sistem pendidikan pesantren, yang dikenal sebagai sistem santri mukim.³⁸ Sistem pendidikan ini menggunakan sistem menginap bagi siswa sebagaimana santri di pesantren.

Pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah unggulan/ *boarding school* sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang banyak bermunculan sekolah unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain *boarding school*, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*boarding school*) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam.³⁹ *Boarding school* yang di madrasah diberi nama pesantren adalah sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan sepanjang hari (*fullday school*), santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru atau senior mereka.

Boarding school diartikan pula sebagai sistem pemonndokan seperti halnya sistem *gurukulla* di daratan India.⁴⁰ Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *boarding school* tersebut , pada dasarnya *boarding school* sama dengan pesantren/asrama, hanya saja pesantren itu memiliki beberapa tipologi, sehingga sistem *boarding school* ini adalah termasuk salah satu tipologi pesantren. Di antara tipologi pendidikan Islam, sistem *boarding school* termasuk bentuk pesantren moderen yang mengembangkan ketrampilan seperti ketrampilan berbahasa asing.

Pendidikan model *boarding school* dengan pembelajaran semacam *halaqoh* (anak-anak melingkar), anak-anak bergaul secara intens dengan para gurunya ini ternyata sudah ada sejak jaman keemasan Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Charles Michael:

“Higher learning in Islam were relegated only to formal structures such as the mosque, mosque-college, and with the founding of Mustansiriya in Baghdad-the complex culmination of masjid and halqa, incorporating all the elements of authorized higher under one roof”.⁴¹

Artinya: pendidikan tinggi dalam Islam yang tidak hanya dalam bentuk struktur formal, seperti masjid, masjid sebagai perguruan tinggi, dan madrasah, berakhir dengan berdirinya *Mustansiriya* di Bagdad-sebagai puncak di kompleks masjid dan *halaqoh*, namun menggabungkan semua elemen yang lebih tinggi dan berwenang di bawah satu atap.

2. Macam-Macam Bentuk Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam memiliki dua pengertian, pertama pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan yang kedua sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diartikan sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata Pelajaran Agama Islam diajarkan sejak Indonesia merdeka, yaitu di sekolah-sekolah umum.⁴²

Sedangkan Pendidikan Islam sebagai lembaga terdiri dari tiga bentuk, pertama lembaga pendidikan informal yaitu yang berlangsung di dalam keluarga. Kedua lembaga pendidikan non formal yaitu yang berlangsung di masyarakat, dan yang ketiga adalah lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah. Khusus mengenai lembaga pendidikan formal ada empat jenis bentuknya, yakni pesantren, sekolah, madrasah dan pendidikan tinggi. Pesantren, sebagai bentuk sistem Pendidikan Islam yang pada awalnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan kitab-kitab klasik, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman pesantren berkembang menjadi beberapa tipe atau pola.

Lembaga selanjutnya adalah sekolah. Awalnya sekolah didirikan oleh penjajah, yaitu Belanda. Ilmu-ilmu yang diajarkan adalah pengetahuan umum, namun sekolah ada yang berada di bawah naungan yayasan Islam, sehingga

materi Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan dari sekolah umum lainnya.⁴³

Berdasarkan jenisnya pesantren dibedakan menjadi lima jenis, menurut Malik (1998) jenis-jenis yang nyata dari organisasi pesantren sebagai berikut:

- a. Jenis A: yaitu pesantren yang paling sederhana
- b. Jenis B: yaitu memiliki semua komponen pondok pesantren yang “klasik”
- c. Jenis C: yaitu bentuk klasik yang diperluas dengan suatu madrasah
- d. Jenis D: yaitu bentuk klasik yang diperluas dengan suatu madrasah ditambah dengan program tambahan seperti ketrampilan.
- e. Jenis E: yaitu pesantren modern yakni di samping sektor pendidikan ke-Islaman klasik juga mencakup semua tingkat sekolah formal dari Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi.⁴⁴

Sesuai dengan tipe-tipe pesantren di atas, sistem *boarding school* di pesantren Al-Amin SMP Muhammadiyah Jati maupun pesantren Al-Hikmah SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora termasuk pesantren bertipe C.

3. Tujuan *Boarding School*

Tujuan dari *boarding school* biasanya mengacu kepada visi misi sekolah atau madrasah sebagai pelaksana pendidikan. Visi sekolah/madrasah yang membedakan *boarding school* dengan pesantren, pesantren itu nyantri dari mulai ilmu pengetahuannya sampai sikapnya yang harus sikap santri. Ada pula *boarding school* yang memiliki visi demikian. Yang paling populer sekarang ini orang mencoba mencari jalan tengah, pesantren digabung dengan teknologi moderen sedang yang moderen digabung dengan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendapat Muhammad Munir:

ومن اهداف التربية الاسلامية ايضا تحقيق سعادة الانسان في
الدنيا والخرة.⁴⁵

Artinya: Dan di antara tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan nyata kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

4. Manfaat *Boarding School*

Ada beberapa manfaat dilaksanakannya sistem *boarding school* diantaranya, sistem ini membawa banyak keuntungan :

- a. Pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap

saat. Terdapat perilaku santri yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiannya.

- b. Adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang diterimanya. Menurut teori pendidikan ditemukan bahwa belajar 1 jam yang dilakukan 5 kali itu lebih baik dari pada 5 jam dilakukan dalam 1 kali.

5. Kriteria *Boarding School* yang Baik

Managemen dari *boarding school* harus memiliki enam kriteria, yaitu:

- a. Tujuan, visi pendidikan di sekolah/madrasah harus jelas dan dimengerti.
- b. Peraturan di sekolah/madrasah jelas dimengerti dan konsisten
- c. Hubungan antara struktur yang ada (kepala sekolah, tata usaha, guru, murid, dan orang tua) mempunyai hubungan yang egaliter dan demokratis, namun memperhatikan tata krama ketimuran dan agama)
- d. Struktur organisasi dan personalianya memiliki kriteria yang mapan mengikuti arus jaman yang baru
- e. Tolok ukur sistem evaluasi pendidikannya ada yang disebut sukses pendidikan atau sukses pembelajaran.
- f. Managemen yang baik tidak isolatif namun mempunyai jaringan-jaringan kerja (*networking*) yang memadai.⁴⁶

Boarding school sebagai sistem pembelajaran, perlu terpenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas, sehingga jika kriteria itu terpenuhi, dan mampu berjalan secara optimal, maka sistem *boarding school* akan berhasil.

BAB III

PEMBELAJARAN *AL-ISLAM* DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP MUHAMMADIYAH JATI DAN SMP MUHAMMADIYAH CEPU.

A. *Boarding School* Sebagai Sistem Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu

1. Profil *Boarding School* Pesantren Al-Amin dan Pesantren Al-Hikmah

a. Profil *Boarding School* Pesantren Al-Amin

Nama Pesantren adalah Pondok Pesantren Al-Amin Muhammadiyah Jati. Alamat Dusun Kayen RT.04-RW.06 Desa Jati, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Kode Pos 58384 dan nomor telepon (0296) 4311209. Pondok ini didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jati pada tahun 2007. Dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora dengan nomor statistik: 512331601058.

b. Profil *Boarding School* Pesantren Al-Hikmah

Nama Pesantren adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah. Alamat: Jl. RSU no. 99 Cepu, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Kode Pos 58311 dan nomor telepon (0296) 421427. Pondok ini didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cepu pada tahun 2005. Dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora dengan nomor statistik: 202031605026.

2. Arti Penting *Boarding School* Sebagai Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran *al-Islam*

SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu perlu melaksanakan pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*, adalah karena SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu memiliki obsesi dan harapan yang sama, yakni sebagai berikut: a. Bagi pihak sekolah. b. Bagi Masyarakat. c. Bagi Orang Tua Murid. d. Bagi Siswa

2. Target Pembelajaran Mata Pelajaran *al-Islam* dengan Sistem *Boarding School*

Target pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*/ pesantren putra-putri Al-Amin maupun Al-Hikmah adalah masyarakat

Islam daerah kabupaten Blora, khususnya para pelajar yang menuntut ilmu pada lembaga pendidikan formal di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu. Melalui pendidikan di pesantren Al-Amin maupun Al-Hikmah diharapkan terciptanya santri-santri yang ber *akhlaq al-karimah*, sekaligus memiliki karakter sebagai manusia yang cakap.

- a. *Religious Skillfull People* yaitu manusia yang memiliki ketrampilan dan beragama. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam ilmu teknologinya karena setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran sistem *boarding school* dibekali dengan komputer dengan kelas multi media, sehingga mereka di samping mempelajari agama juga cakap teknologinya.
- b. Ketrampilan yang lain adalah terampil berbahasa asing, siswa terlatih berkomunikasi dengan bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- c. *Religious Community Leader* yaitu pemimpin masyarakat yang taat beragama. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan seperti shalat Jum'at berjama'ah, jama'ah shalat fardu maupun jama'ah shalat duha secara bergiliran mereka sanggup menjadi imam, muazin dan sebagainya.
- d. *Religious Intellectual* yaitu manusia yang cerdas dan beragama. Selain siswa mendapatkan materi pelajaran *al-Islam* di kelas maupun selama di pesantren mereka juga diikutkan dalam banyak lomba seperti olimpiade-olimpiade materi pelajaran umum sekaligus diikutkan dalam banyak lomba pelajaran pendidikan agama baik dengan sekolah-sekolah umum maupun antar sekolah Muhammadiyah.⁴⁷

B. Pembelajaran *Al-Islam*

Pembelajaran mata pelajaran *al-Islam*, dengan sistem *boarding school* di, SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu pada prinsipnya adalah sama, meliputi perencanaan, proses/pelaksanaan dan penilaian/ evaluasi.

Peneliti sebelum memaparkan pembelajaran *al-Islam* secara menyeluruh, perlu peneliti sampaikan bahwa pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* baik di SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu

dilaksanakan dengan dua model, yakni pembelajaran pagi hari dan pembelajaran sore hari. Untuk pembelajaran pagi hari dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan sekolah Muhammadiyah regular yang lain, karena mengacu kurikulum dari Majelis Dikdasmen Pusat Muhammadiyah. Sedang untuk pelajaran sore hari kurikulum diserahkan pada kebijakan setempat. Pembelajaran pada sore hari ini khusus untuk memperdalam mata pelajaran *al-Islam* dan ditekankan pada aspek pengamalan dari mata pelajaran *al-Islam*.⁴⁸

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang telah dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu dalam memberikan pembelajaran *al-Islam* meliputi beberapa fase perencanaan dan pengambilan keputusan, dengan tujuan pada proses pelaksanaannya akan lebih terarah.

Bagi peserta didik, adanya penyusunan perencanaan, pencapaian kompetensi akan bermanfaat untuk mengetahui harapan guru secara jelas, menjadi pedoman untuk fokus belajar.⁴⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu melaksanakan dua model pembelajaran yakni pembelajaran pada pagi hari dan pembelajaran pada sore hari. Untuk pembelajaran pagi hari antara SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu intinya adalah sama karena menggunakan kurikulum yang sama, yang membedakan adalah pelajaran pada sore hari, karena pembelajaran pada sore hari ini masing-masing lembaga diberi kebebasan dalam menyusun kurikulumnya sendiri. Untuk pelajaran pada pagi hari yakni melalui beberapa tahap kegiatan. Pelaksanaan proses tersebut dalam rangka pendalaman dari mata pelajaran *al-Islam* di kelas.

a. Pembelajaran pada pagi hari

Pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, dengan menggunakan sistem *boarding school* peneliti paparkan materi-

materi pelajaran *al-Islam* yang berupa Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

Melalui penelitian pembelajaran pagi ini peneliti memang tidak menemukan adanya kekhususan pada *boarding school* di kedua obyek, jika dibandingkan dengan sekolah Muhammadiyah lain, karena memang sudah ada standar dari Dikdasmen Pusat.⁵⁰

b. Pembelajaran pada sore hari

Pada pembelajaran sore hari ini peneliti menemukan kekhususan pembelajaran *al-Islam* jika dibandingkan dengan pembelajaran *al-Islam* pada sekolah Muhammadiyah yang reguler. Pada pembelajaran sore hari ditambah dengan materi-materi keagamaan untuk memperluas pembelajaran pada pagi hari. Selain itu pada pembelajaran sore hari lebih ditekankan pada pegamalan dari mata pelajaran *al-Islam*.

Karena peneliti mengambil dua obyek penelitian, maka dalam menjelaskan pembelajaran pada sore hari ini akan peneliti laporkan pembelajaran yang berjalan di ke dua obyek tersebut.

1) Pembelajaran sore hari di SMP Muhammadiyah *boarding school* Jati.

Pembelajaran sore hari di SMP Muhammadiyah Jati ini dimulai jam 14.00 setelah anak-anak melaksanakan sholat dhuhur dan makan siang. Untuk mendiskripsikan pembelajaran sore hari ini akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel berupa jadwal dari kelas 7 sampai kelas 9 tanpa peneliti rinci materinya.

NO	HARI	MATA PELAJARAN		KETERANGAN
		Jam 14.00-15.30	Jam 16.00-17.30	
1	Senin	Tajwid	<i>Mahfuzot</i>	1. Untuk tajwid selain teori lebih banyak anak-anak dilatih untuk praktek 2. Untuk <i>mahfuzot</i> ditekankan untuk dihafal setelah itu dihayati kemudian diamalkan
2	Selasa	Bhs. Arab	<i>Khoṭ</i>	1. Tidak hanya <i>nahwu shorofnya</i> tetapi lebih ditekankan pada penggunaan dalam komunikasi sehari-hari 2. <i>Khoṭ</i> ditekankan banyak praktek agar anak tulisan

				arabnya bagus
3	Rabu	Bhs. Inggris	Tilawah	1. Ditekankan untuk komunikasi harian 2. Untuk melatih anak dalam membaca al-Qur`an dengan suara yang bagus
4	Kamis	Muhadhoroh	<i>Imla`</i>	1. Untuk melatih mental anak terutama seni berpidato 2. Untuk melatih anak dapat menulis tanpa meniru
5	Jum'at	Kepramukaan		Untuk mendidik jiwa kepanduan (berani, mandiri, tidak mudah putus asa, bela Negara, agama, dan lain-lain)
6	Sabtu	Extra. Pilihan	Ro'an	1. Extra pilihan ini anak diberi kebebasan untuk memilih diantaranya: drumband, seni lukis, seni drama, dan kewirausahaan 2. Kerja bakti bersih lingkungan komplek

Selain pembelajaran terjadwal di atas masih ada kegiatan lain yang peneliti tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	salat fardu	Setiap waktu salat	Wajib diikuti semua anak
2	Tadarus al-Qur`an	Setelah magrib sampai 'isak	Dibimbing ustad
3	<i>Ta'lim</i> dan musyawarah malam	Setelah 'isak	Mandiri oleh anak dengan membaca kitab <i>fadoilu al-a'mal</i> kemudian musyawarah harian untuk menentukan petugas piket 1 hari ke depan
4	Hafalan juz 'amma	Setelah subuh	Dilakukan mandiri
5	Kajian Tafsir dan Tarjih	Ahad pagi selesai subuh	Materi meliputi aqidah dan tatacara beribadah yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.
6	Setoran hafalan juz 'amma	Ahad setelah sholat dhuhur	Tarjet setiap anak lulus kelas 9 hafal juz 'amma
7	<i>Muzakarah</i>	Mengisi waktu luang	Mandiri oleh anak (<i>halaqoh</i>) materi pembahasan bebas, misalnya tatacara

			şalat, do'a-do'a şalat, do'a-do'a harian dan lain-lain
--	--	--	--

51

- 2) Pembelajaran sore hari di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Cepu.

Pembelajaran sore hari di SMP Muhammadiyah Cepu ini juga dimulai jam 14.00 setelah anak-anak melaksanakan salat duhur dan makan siang. Untuk mendiskripsikan pembelajaran sore hari ini akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel berupa jadwal dari kelas 7 dan kelas 8, karena SMP Muhammadiyah Cepu baru meng-asramakan (*boarding*) kelas 7 dan 8 sejak tahun ajaran 2009/2010, sedangkan untuk kelas 9 masih regular seperti biasa.

NO	WAKTU	KELAS VII					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	14.00-15.30	9	9	9	9	9	Tahfiz
2	15.30-15.45	JAMA'AH SALAT					
3	15.45-17.00	4	1	4	2	3	5
4	17.00-17.30	MANDI					
5	17.30-18.00	SALAT, TADARUS, MAKAN MALAM					
6	18.00-18.30	SALAT					
7	18.30-20.00	6	6	6	6	Tajwid	Refresh
8	20.00-21.00	Fisika	MTK	B.Indo	B.Ing	Belajar	
9	KAJIAN KITAB TARJIH : BA'DA ISYA' OLEH DRS. NGALIADI, M.Pd						

NO	WAKTU	KELAS VIII					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	14.00-15.30	4	1	4	2	3	5
2	15.30-15.45	JAMA'AH SALAT					
3	15.45-17.00	9	9	9	9	9	Tahfidz
4	17.00-17.30	MANDI					
5	17.30-18.00	SALAT, TADARUS, MAKAN MALAM					
6	18.00-18.30	SALAT					
7	18.30-20.00	6	6	6	6	Tajwid	Refresh
8	20.00-21.00	Fisika	MTK	B.Indo	B.Ing	Belajar	
9	KAJIAN KITAB TARJIH : BAKDA ISYA OLEH DRS. NGALIADI, M.Pd						

KETERANGAN:

- Muhadatsah : Usth. Siti Hanifa Efriani
: Usth. Isti Umaroh
- Language : Ust. M. Syafii, S.Pd
: Usth. Isti Umaroh
- Tapak Suci : Ust. M. Syafii, S.Pd
- Darsul masail : Ust. M. Maimun
- Olah Raga : Ust. Yudi Triyono
- English Course : Mr. Faiz
- Tajwid : Usth. Erni Rochayati
: Ust. Abdul Arifin
- Tahfidz : Ust. Amin Eko S.S
: Ust. Abdul Arifin

9. Life Skill : Anik S Akbar, S.Pd

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran.

Sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* melalui sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu adalah :

- a. Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran. Evaluasi ini berusaha memberikan penilaian terhadap persiapan yang sudah dilaksanakan oleh guru, pengasuh maupun pihak sekolah.
- b. Evaluasi terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* sistem *boarding school*. Evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan sistem *boarding school* adalah meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - 1) Tahap permulaan, meliputi aspek-aspek memilih metode, cara penyampaian, kegiatan guru, kegiatan siswa dan penggunaan unsur penunjang.
 - 2) Tahap inti pembelajaran, meliputi metode yang digunakan, materi yang disajikan, keaktifan kegiatan guru, siswa.
 - 3) Tahap akhir pembelajaran termasuk di dalamnya kesimpulan, kegiatan guru, kegiatan siswa maupun prosedur/ teknik penilaian
- c. Evaluasi hasil akhir. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem *boarding school* meliputi:
 - 1) Evaluasi melalui ulangan harian, mid semester dan tes semester, sama dengan kelas reguler yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Materi yang diuji adalah penguasaan materi pelajaran yaitu kemampuan akademik, dilakukan dengan ulangan tertulis, yang lebih ditekankan adalah aspek kognitif.
 - 2) Evaluasi bahasa Inggris dan bahasa Arab tertulis dan lisan
 - 3) Evaluasi mental dan kepribadian melalui pengamatan sehari-hari. Evaluasi sikap dan kepribadian ini yang berbeda dengan sekolah

reguler, karena sistem boarding school pengamatannya selama 24 jam.

Cara mengukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah melalui buku catatan dan buku pelanggaran, semakin banyak pelanggaran dilakukan, berarti nilai akhlaknya dinilai semakin kurang, atau bahkan kurang sekali.

Ada tiga aspek evaluasi atau penilaian *al-Islam* yang dilakukan melalui sistem *boarding school* ini yaitu prestasi pelajaran, mental kepribadian/ perilaku, dan kerajinan/kerapian. Ketiga indikator tersebut dicantumkan dalam rapot akademik, juga dibuat laporan secara lebih terperinci melalui rapot asrama yang disebut nilai mental dan kepribadian, dan diserahkan kepada orang tua setiap akhir semester.

Evaluasi mengenai kerapian dapat dilakukan melalui penampilan siswa seperti kerapian pakaian, sepatu, rambut dan kerapian selama berada di pesantren. Evaluasi mengenai kerajinan dapat ditengerai melalui tingkat kehadiran atau presensi siswa di kelas, kehadiran di setiap kegiatan pesantren seperti pengajian, jama'ah salat wajib, salat jum'at dan *salat duha*. Yang membutuhkan kesungguhan dan kecermatan dalam mengevaluasi adalah evaluasi tentang kelakuan.

Ada tiga belas nilai penting yang berhubungan dengan kelakuan, yaitu kedisiplinan, kesopanan, ibadah, dedikasi, inisiatif, kemandirian, motivasi, ketaatan, kepemimpinan, keaktifan, kedewasaan, kebugaran dan komunikasi. Deskripsi ketiga belas nilai mental dan kepribadian serta contoh deskripsi perilaku yang menjadi aspek penilaian.

Menurut penuturan pengasuh pesantren Al-Amin, Muh. Murtadlo S.Ag tanggal 12 Maret 2012, meskipun dalam evaluasi kepribadian setiap hari siswa melaporkan diri melalui surat pengakuan kesalahan, namun pengasuh dan guru juga memberikan penilaian tersendiri secara tersembunyi.

Pengasuh menciptakan suasana di mana subyek didik tidak merasa terlalu dinilai oleh orang lain. Terlalu memberikan penilaian terhadap subyek didik dapat dirasakan sebagai ancaman. Hal ini diupayakan agar subyek didik tidak cemas dan agar siswa dapat mengembangkan sikap kompetitif secara sehat. Laporan hasil belajar adalah:

- a. Raport kemampuan akademik sama dengan kelas reguler
- b. Raport mental dan kepribadian

Evaluasi hasil peserta didik kepada orang tua/wali: Setiap tri wulan, berasal dari nilai mid semester dan akhir semester. Presentasi hasil nilai dengan menggunakan aplikasi nilai mental dan kepribadian dengan pembelajaran sistem *boarding school*.

Model penilaian yang dituangkan dalam raport akademik di kelas menggunakan penilaian kuantitatif yaitu nilai di atas KKM. Nilai KKM mata pelajaran *al-Islam* adalah 7 baik untuk SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu. Model penilaian mental kepribadian di pesantren digunakan model kualitatif, dalam bentuk pernyataan A (baik sekali), B (baik), C (sedang), D (kurang) dan E (kurang sekali).

Penilaian *al-Islam* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu melalui sistem *boarding school* menggunakan keduanya yaitu model kuantitatif dan kualitatif.

BAB IV

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN *AL-ISLAM* DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP MUHAMMADIYAH JATI DAN SMP MUHAMMADIYAH CEPU

A. Upaya Menciptakan Kondisi yang Efektif

1. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Melalui Penelitian ini peneliti menemukan ciri-ciri pembelajaran yang efektif yaitu melalui sistem *boarding school*. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah ada *input* yang mendukung. *Input* tersebut terdiri dari kepedulian orang tua, perhatian kepala sekolah, kesiapan guru, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kurikulum yang berlaku.

Ciri pembelajaran yang efektif berikutnya adalah *out put*. *Out put* adalah lulusan yang telah ada. Jika antara *in put* dan *out put* ada kesinambungan berarti pembelajaran tersebut benar-benar dapat dikatakan efektif.

Pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati ataupun di SMP Muhammadiyah Cepu sudah beberapa kali meluluskan siswanya. Peningkatan prestasi baik dari segi kualitas maupun kuantitas cukup signifikan jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*. Baik itu pelajaran secara umum termasuk nilai UN (Ujian Nasional) maupun pelajaran-pelajaran lainnya. Apalagi terhadap mata pelajaran *al-Islam*, karena dengan sistem *boarding school* ini mata pelajaran *al-Islam* tidak saja diberikan secara teori, namun sekaligus dengan praktek. Selain itu juga mata pelajaran *al-Islam* banyak mendapatkan penambahan jam-jam pelajaran juga penambahan mata pelajaran-mata pelajaran yang dapat menunjang *al-Islam*. Seperti *khoṭ*, *mahfuzot*, *imla'*, *tarjih*, *ta'lim*, dan lain-lain. Hal ini tidak ada di dalam pembelajaran di sekolah regular.⁵²

2. Upaya Menciptakan Kondisi Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang seluruh komponen pembelajarannya mendukung terwujudnya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Melalui penelitian ini peneliti menemukan beberapa upaya yang telah dilakukan dalam menciptakan kondisi yang efektif dalam

pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* baik di SMP Muhammadiyah Jati maupun di SMP Muhammadiyah Cepu. Upaya itu melibatkan beberapa dimensi, yaitu: a. Guru/Pengasuh. b. Harapan atau Obsesi. c. Keterlibatan Siswa. d. Peer-Group. e. Penyaluran Minat dan Bakat. f. Keterlibatan Orang Tua. g. Kondisi Fisik dan Kesehatan

B. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran *al-Islam* dengan Sistem *Boarding School*

Dalam wawancara dengan kedua sumber baik dari SMP Muhammadiyah Jati maupun SMP Muhammadiyah Cepu, peneliti menemukan adanya dua faktor dominan yang mendukung pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*, sehingga pembelajaran *al-Islam* di ke dua sekolah tersebut berhasil. Adapun dua hal yang sangat mendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam. Faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran *al-Islam*, tersebut antara lain: adanya komitmen dari semua elemen, baik dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, pengasuh pesantren, guru mata pelajaran *al-Islam* juga kesiapan siswa dalam mengikuti sistem *boarding school*. Faktor-faktor internal ini meliputi: Kepala Sekolah, guru yang profesional, siswa, media Pembelajaran, model pembelajaran, dan pola pembinaan siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar lembaga. Diantara faktor-faktor eksternal yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu adalah sebagai berikut: kurikulum, kepercayaan masyarakat, kepercayaan dari pemerintah, dan letak geografis

BAB V
KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
***AL-ISLAM* DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMP**
MUHAMMADIYAH JATI DAN SMP MUHAMMADIYAH CEPU

A. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran *al-Islam* dengan Sistem *Boarding School*

Dengan dilaksanakannya pembelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* banyak kelebihan yang dirasakan, terutama untuk pengamalan mata pelajaran *al-Islam*. Peneliti dalam melakukan pengamatan dan juga wawancara menemukan kesamaan di kedua obyek penelitian ini. Hal ini peneliti rangkum dalam beberapa aspek:

1. Aspek Siswa

Membentuk kepribadian yang mandiri. Dengan sistem *boarding school* anak dibiasakan mandiri. Contohnya para siswa dibiasakan untuk dapat mengurus dirinya sendiri, dari mulai mandi, cuci, mengurus hal-hal yang ringan semisal bangun pagi hingga ke hal-hal yang lebih serius semisal menjaga kesehatan dan menjaga ritme belajar. Selain itu pembelajaran *al-Islam* jika dilakukan dengan sistem *boarding school* siswa mudah memahami dan melaksanakan secara langsung.

2. Aspek Guru

Guru secara langsung dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan materi pelajaran. Jika melalui sistem pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah standar kompetensi iman kepada Allah Swt sudah berhasil dipahami siswa ataukah belum, harus melalui tes, ulangan maupun tanya jawab, namun dengan sistem *boarding school*, guru/pengasuh langsung mengetahui dari perilaku siswa.

Guru sebagai teladan, panutan pengganti orang tua, otomatis seluruh perilakunya terkontrol. Sikap ucapan dan perilakunya menjadi *uswah hasanah* bagi siswa.

3. Aspek Kurikulum

Kurikulum materi pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* tidak sekedar diberikan melalui ceramah, tanya jawab, dihafalkan, namun

melalui sistem *boarding school* ini, mata pelajaran *al-Islam* betul-betul langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran *al-Islam* dengan Sistem *Boarding School*

1. Aspek Siswa

Karena pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan *full day*, ditambah dengan jadwal kegiatan di asrama yang padat, waktu belajar sampai larut malam, kegiatan tengah malam, akibatnya ketika berada di kelas siswa cenderung malas karena mengantuk. Pembelajaran sub akhlak yang bisa dilakukan di rumah melalui interaksi dengan orang tua, tidak dapat dilakukan. Masa remaja sedikit terkekang dengan beberapa aturan. Anak kadang merasa jenuh sehingga malas belajar, bahkan ada beberapa yang menjadi tidak kerasan dan minta keluar.

2. Aspek Guru

Tugas guru di sekolah yang biasanya memberikan pelajaran sekitar enam jam sehari, namun dengan sistem *boarding school*, guru dituntut mengasuh selama 24 jam sehari, sehingga muncul kejenuhan. Karena jenuh, kegiatan di pesantren kurang optimal.

3. Aspek Kurikulum

Kurikulum mata pelajaran *al-Islam* dari mulai kelas VII sampai kelas IX rata-rata masih abstrak, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menterjemahkannya, agar dapat diterapkan secara konkrit. Sebagai contoh standar kompetensi percaya kepada semua rukun iman. Untuk sekedar menjelaskan, mengetahui arti adalah sangat mudah, namun di dalam aplikasinya lebih sulit, oleh sebab itu nilai kognitif mata pelajaran *al-Islam* rata-rata bagus, namun di dalam perilaku sehari-hari belum baik.

4. Aspek Manajemen

Manajemen yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu masih menggunakan sentralisasi, sehingga daya kreasi dari para pengasuh sering tidak dapat tersalurkan. Terbukti dalam perencanaan pembelajarannya sudah bagus, namun perencanaan yang terprogram setiap tahunnya belum lengkap.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa: Pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* melalui sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, adalah berbeda dengan pembelajaran sistem kelas reguler, di kelas reguler pembelajaran lebih banyak teori-teori sedangkan dengan sistem *boarding school* pada aplikasi perilaku sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun tahap penilaian. Guru maupun pengasuh telah mempersiapkan diri baik kompetensinya maupun isi materi, pelaksanaan pembelajaran serta tahap penilaian/ evaluasi juga dilaksanakan dengan baik dari kepala sekolah, guru, maupun oleh pengasuh.
2. Pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* sangat efektif dilaksanakan dengan sistem *boarding school*. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, yaitu mulai dari tenaga guru yang profesional, ada keterlibatan siswa, memiliki tujuan dan harapan yang jelas yaitu membantu anak-anak yang mengamalkan agama dan ber- *akhlaq al-karimah*, terdapat media pembelajaran yang memadai dan pembelajaran dilakukan dengan metode *active learning*.
3. Ada kelebihan dari pembelajaran mata pelajaran *al-Islam* dengan sistem *boarding school*, yaitu berupa terbentuknya anak-anak yang mengamalkan agama dan akhlak siswa yang terpuji, berupa kemandirian, tanggungjawab, keimanan, ketaqwaan terhadap Allah Swt. Sedangkan kekurangannya adalah Siswa sangat terforsir dengan jadwal kegiatan yang padat, mudah mengantuk, kejenuhan dari pengasuh, serta kurikulum yang bersifat abstrak.

B. Saran

1. Dalam rangka mengurangi kenakalan remaja pendidikan dengan sistem *boarding school* ini sebaiknya dikembangkan dalam sistem pendidikan

nasional, dengan tetap melakukan penyempurnaan dan pengembangan secara teoritik-konseptual maupun secara praktek operasional.

2. Pola-pola yang sudah diterapkan melalui sistem *boarding school* ini perlu dilengkapi dengan rumusan sistem pembelajaran yang lebih kongkrit, sehingga pelaksanaannya mudah dipahami semua unsur dalam dunia pendidikan.
3. Sistem *boarding school* harus selalu dilakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agar tetap *survive*.

DAFTAR ENDNOT

-
- ¹ Asra, 2008, *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung, Wacana Prima, Hal. 2
- ² Dokumen data PPDB dan Data Kelulusan SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu
- ³ Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke 4, Bandung, CV. Alfabeta, Hal. 308
- ⁴ Sugiyono, Ibid, Hal. 309
- ⁵ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet, ke 1, Bandung, CV. Alfabeta, Hal. 302
- ⁶ Miles, Mathew B. and Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook*, London, Sage Publications, Hal. 23
- ⁷ Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, Hal. 61
- ⁸ Asra, Op. Cit, Hal. 2
- ⁹ Darsono, Max, dkk, 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV.IKIP Semarang Press, Hal. 24
- ¹⁰ Qomar, Mujamil, 2008, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga, Hal. 57
- ¹¹ Degeng, I Nyoman Sudana, 1993, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Dikti, Hal. 1
- ¹² Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara
- ¹³ Tafsir, Ahmad, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet, ke-9, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 7
- ¹⁴ Al-Ghulayani, Musthafa, 1995, *Idzatun al-Nasyi'in*, 1949, Beirut: Maktabah Ashriyah, Hal. 185
- ¹⁵ Ali, Ali Sayyid Ahmad, *al-Ta'lim wa al-Mu'allimun*, Beirut: Dar Ibn Hazm, Hal. 14
- ¹⁶ Gordon, Dryden and Jeannette Vos, 1999, *The Learning Revolution to Change the Way the World Learns*, Canada: The Learning Web, Hal. 301

-
- ¹⁷ Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, Hal. 28
- ¹⁸ Hamalik, Oemar, Ibid, Hal. 77
- ¹⁹ Hamalik, Oemar, Ibid, Hal. 66
- ²⁰ Poerwadarminta, W.J.S, 1998, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai, Hal. 768
- ²¹ Usman, Basyiruddin, 1995, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 2-3
- ²² Echols, John dan Hassan Shadily, 1997, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal. 36
- ²³ House, Random, 1998, *Roget's Thesaurus*, York: Ballantine Books, *Course Outline*, Hal. 295
- ²⁴ Muhadjir, Noeng, 1993, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Hal. 23
- ²⁵ Wina, Senjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 45
- ²⁶ Wina, Senjaya, Ibid, Hal. 47
- ²⁷ Keontjarningrat, 1977, Fuad Hasan, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, Hal. 16
- ²⁸ Poerwodarminto, Op.Cit, Hal. 649
- ²⁹ Aly, Abdullah, dkk, 1996, *Studi Islam I*, Cet. II, Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah, Surakarta, Hal. 32
- ³⁰ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007, Jakarta, Hal. 1
- ³¹ Ibid, Hal. 5
- ³² Ibid, Hal. 3
- ³³ UU Republik Indonesia, 2006, No. 20/2003, tentang *Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Focus Media
- ³⁴ Aly, Op.Cit, Hal. 32
- ³⁵ <http://www.answers.com/topic/boarding-school#ixzz1fCf2cHpg> diakses Pada tanggal 30 Oktober 2011

-
- ³⁶ www.answers.com/topic/boarding-school, diakses tanggal 11 Oktober 2011
- ³⁷ Echols, Op-Cit, Hal. 72
- ³⁸ Azra, Op.Cit, Hal. 107
- ³⁹ Qomar, Mujamil, 2008, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga, Hal. 82
- ⁴⁰ Dawam, Ainurrafiq, 2005, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Lista Fariska putra, Hal. 6
- ⁴¹ Starton, Charles Michael, 1990, *Higher Learning in Islam*, Maryland: Rowman and Little Field Publishers. Inc. Hal. 53
- ⁴² Daulay, Haidar Putra, 2007, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 11
- ⁴³ Dulay, Ibid, Hal. 10
- ⁴⁴ Fajar, Malik, 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Alfa Grafikatama, Hal. 17
- ⁴⁵ Mursi, Muhammad Munir, 1977, *Al-Tarbiyah Al Islamiyah ushuluha wa tathowwaruha fi al bilad al arabiyyah*, Kairo: Alimul kutub, Hal. 19
- ⁴⁶ [http: //www: Program asrama.php-27](http://www: Program asrama.php-27), diakses Pada tanggal 30 Oktober 2011
- ⁴⁷ wawancara dengan Kusharyati, 15 Maret dan Slamet 16 Maret, 2012
- ⁴⁸ wawancara dengan Kusharyati, 15 Maret 2012
- ⁴⁹ Wawancara dengan Slamet, 16 Maret, 2012
- ⁵⁰ wawancara dengan Syamsiyah: 17 Maret 2012
- ⁵¹ Dokumen dan wawancara dengan Syamsyiah, 14 Maret 2012
- ⁵² Wawancara dengan Syamsiyah, 15 Maret 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, 2008, *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung, Wacana Prima
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke 4, Bandung, CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet, ke 1, Bandung, CV. Alfabeta
- Miles, Mathew B. and Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook*, London, Sage Publications
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta
- Darsono, Max, dkk, 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV.IKIP Semarang Press
- Qomar, Mujamil, 2008, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga
- Degeng, I Nyoman Sudana, 1993, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Dikti
- Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet, ke-9, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Ghulayani, Musthafa, 1995, *Idzatun al-Nasyi'in*, Beirut: Maktabah Ashriyah
- Ali, Ali Sayyid Ahmad, *al-Ta'lim wa al-Mu'allimun*, Beirut: Dar Ibn Hazm
- Gordon, Dryden and Jeannette Vos, 1999, *The Learning Revolution to Change the Way the World Learns*, Canada: The Learning Web
- Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S, 1998, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai
- Usman, Basyiruddin, 1995, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

-
- Echols, John dan Hassan Shadily, 1997, *Kamus Inggris–Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- House, Random, 1998, *Roget's Thesaurus*, York: Ballantine Books, Course Outline
- Muhadjir, Noeng, 1993, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Wina, Senjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Keontjaringanrat, 1977, Fuad Hasan, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Aly, Abdullah, dkk, 1996, *Studi Islam I*, Cet. II, Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007, Jakarta
- UU Republik Indonesia, 2006, No. 20/2003, tentang *Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Focus Media
- <http://www.answers.com/topic/boarding-school#ixzz1fCf2cHpg> diakses Pada tanggal 30 Oktober 2011
- www.answers.com/topic/boarding-school, diakses tanggal 11 Oktober 2011
- Qomar, Mujamil, 2008, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga
- Dawam, Ainurrafiq, 2005, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Lista Fariska putra
- Starton, Charles Michael, 1990, *Higher Learning in Islam*, Maryland: Rowman and Little Field Publishers. Inc.
- Daulay, Haidar Putra, 2007, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Malik, 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Alfa Grafikatama
- Syaifullah, Aly, 1983, *Darussalam Pondok Modern Gontor*, Jakarta, LP3S
- Mursi, Muhammad Munir, 1977, *Al-Tarbiyah Al Islamiyah ushuluha wa tathowwaruha fi al bilad al arabiyyah*, Kairo: Alimul kutub
- <http://www: Program asrama.php-27>, diakses Pada tanggal 30 Oktober 2011